

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem dengan adanya berbagai program tertentu, sehingga dapat diperoleh interpretasi dan pandangan untuk bertindak sesuai kebutuhan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan tentang pendidikan nasional yaitu pendidikan ialah usaha sadar yang terstruktur untuk menunjukkan pengalaman pendidikan dan suasana belajar sehingga siswa dapat menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya dalam berbagai hal dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan terutama bagi diri sendiri.¹ Dalam pendidikan diperlukan peningkatan kualitas supaya pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan perkembangan zaman. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang salah satunya ialah pada sekolah menengah atas. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran yang kurang sesuai di dalam kelas.²

Adapun proses pembelajaran yang kurang sesuai di kelas salah satu penyebabnya ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 2 Nganjuk pembelajaran selama masa pandemi

¹ Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 1-8

²Sumarni, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMA Negeri 01 Manokwari”, dalam *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2017, hal. 21-22

hususnya mata pelajaran kimia dilakukan *via whatsapp group* dimana pembelajaran bersifat *Teacher Centered*. Materi diberikan dengan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Siswa diberikan materi melalui video yang telah tersedia di *youtube* dan setelahnya siswa diberikan tugas. Sehingga siswa kurang terdorong untuk lebih bersungguh-sungguh dan tidak dapat menyelidiki dan menemukan data secara mandiri.

Kimia merupakan mata pelajaran yang tergolong kompleks dan dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa dikarenakan materi yang dipelajari banyak dengan konsep sederhana dan berkembang lebih kompleks disertai dengan perhitungan. Selain hal tersebut, siswa juga kesulitan dalam mengaitkan materi kimia dengan kehidupan sehari-hari.³ Problematika yang terjadi di MAN 2 Nganjuk ialah sistem pembelajaran yang kerap kali berganti dari *luring* menjadi *daring* dan begitu juga sebaliknya, lebih tepatnya menyesuaikan situasi dan kondisi pada keadaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan kurang tertanam, apalagi dalam materi kimia. Pada pembelajaran kimia dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai supaya materi yang disampaikan dapat tertanam di memori siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada pengampu mata pelajaran kimia menyatakan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *daring* kurang memberikan kepuasan baik kepada siswa maupun kepada guru dikarenakan belum terbiasa dengan sistem *daring*,

³ Amalia Waleulu, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik", dalam *Jurnal Chemistry Education Review*, Pendidikan Kimia PPs UNM, 2019 Vol. 3, No. 1, hal. 9

sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi khususnya pada materi kimia yang mengakibatkan siswa sulit mencerna materi yang disampaikan dan berujung pada ketidakpahaman siswa terhadap materi tersebut. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara *luring* masih bertumpu pada guru pengajar. Dalam hal ini diperlukan perhatian yang khusus supaya pembelajaran yang diajarkan oleh guru bisa tersampaikan dengan intens. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat konstruktivisme diperlukan untuk lebih spesifik dalam menemukan materi yang belum dipahami dan mengharapakan siswa untuk mengembangkan wawasannya sendiri.

Inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang menyertakan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pembelajaran Inkuiri terbimbing berpusat pada siswa. Karakteristik dari inkuiri terbimbing ialah siswa dapat menangani masalah yang mereka hadapi dan dengan ide dasar dapat memberikan informasi baru kepada siswa. Sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan dari pengalaman sebelumnya.⁴ Keunggulan dari metode inkuiri terbimbing adalah membantu siswa dalam menciptakan otoritas keterampilan dalam proses kognitif, menenangkan pikiran, dan membantu siswa memahami materi lebih efektif, memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk berkreasi sesuai keinginan siswa serta memperluas kepastian siswa dengan interaksi ujian.⁵

⁴ Mustaji, dkk, "Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman dan penemuan konsep dalam pembelajaran PPKn", dalam *JIPP*, Vol. 3 No. 1, 2019, hal. 97

⁵ Meilani Safitri, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Barat : Media Sains Indonesia, 2021), hal 161-162

Adanya pembelajaran inkuiri terbimbing bisa meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Selain model pembelajaran yang berpengaruh terhadap pembelajaran, sikap siswa juga mempengaruhi dalam berjalannya proses pembelajaran. Unsur lain yang juga menguasai pandangan siswa terhadap pembelajaran kimia ialah *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan dengan kemampuan yang digerakkan oleh setiap orang dalam memutuskan dan melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.⁶

Woolfolk menyatakan bahwa *self efficacy* sebagai tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri atas usahanya dalam mempelajari sesuatu dan hasil yang diterima sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya. Menurut Noer *self efficacy* mempengaruhi perilaku seseorang dalam memutuskan permasalahan karena segala pertimbangan diambil berdasarkan kepercayaan dirinya sendiri. Terdapat empat bagian evaluasi pada *self efficacy* diantaranya yaitu: 1) pencapaian kinerja yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang didasarkan pada kinerja pengalamannya terdahulu, 2) pengalaman orang lain, dalam jenis pembuktian dalam pandangan, pemeriksaan, dan kemampuan, 3) pengaruh verbal, khususnya pada latihan yang bergantung langsung pada masukan atau kata-kata dari individu yang lebih dewasa, dan 4) indeks psikologis, khususnya evaluasi kapasitas, kekurangan, dan kualitas tentang suatu tugas.⁷

⁶ Juniarti Ika, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Koloid", dalam *Journal of Innovative Science Education* Vol 6 No 1, 2017, hal. 50

⁷ Kartika Kurniawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Efficacy", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal 67-68

Pendapat dari kedua ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri yang berakibat pada perilaku, termasuk dalam memutuskan suatu permasalahan.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* yang ada dalam dirinya. Santrock berpendapat bahwa siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi lebih mudah menguasai tugas yang dibagikan oleh guru daripada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Pendapat tersebut sama dengan pendapat yang diberikan oleh Ormord yang menerangkan bahwa ketika individu yang memiliki kemampuan yang sama, individu yang lebih percaya maka lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan berbeda dengan individu yang kurang percaya maka akan lebih lambat menyelesaikan tugas yang diberikan.⁸ Desmiatun Siti Hasanah dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* siswa.⁹

Self efficacy sangat diperlukan dalam mengerjakan tugas karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar ialah hasil yang didapatkan siswa dari kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajar.¹⁰ Hasil belajar siswa bisa meningkat apabila variabel yang mempengaruhi pembelajaran dapat teratasi. Sumiarti dan Asra mengelompokkan variabel-

⁸ Mulafi Jannatin, *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2015), hal. 3

⁹ Desmiatun Siti Hasanah, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Self Efficacy dan Literasi Sains Siswa SMA*, (Lampung: Skripsi Diterbitkan, 2020), hal. ii

¹⁰ Lilik Kurniawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Materi Sistem Peredaran Darah Siswa di SMPN 3 Kendal*, (Semarang : Skripsi Diterbitkan, 2018), hal. 29

variabel yang mempengaruhi pembelajaran kimia dibagi menjadi 3 klasifikasi. Bagian pendukung yang vital adalah pengajar, materi pembelajaran, dan siswa. Keterkaitan antara ketiga bagian mendasar tersebut dapat tercapai jika media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar dapat terpenuhi dengan baik, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efisien dan efektif.¹¹

Penurunan hasil belajar dapat diatasi apabila model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Sumarni dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa lebih baik apabila diterapkan model pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu inkuiri terbimbing.¹² Dengan adanya hal tersebut diharapkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia diharapkan dapat teratasi. Pada materi pelajaran kimia terdapat berbagai sub bab bahasan. Diantara materi yang kerap dianggap sukar dimengerti oleh siswa ialah hukum-hukum dasar kimia.

Hukum-hukum dasar kimia ialah materi yang mempelajari berbagai macam hukum yang melandasi perkembangan ilmu kimia. Hukum-hukum dasar kimia memuat materi yang mengandung *multiple representasi* diantaranya yaitu makroskopik, submikroskopik, dan simbolik. Sebagai contoh pada hukum lavoisier dapat ditayangkan animasi terkait pembentukan endapan dalam suatu reaksi kimia atau terjadinya perubahan warna sebagai

¹¹ Fitri Anisa dan Eko Yuliyanto, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kimia di SMA Teuku Umar Semarang”, dalam *Makalah Seminar Nasional Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2016, hal. 477

¹² Sumarni, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Manokwari”, dalam *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2017, hal. 21

level makroskopik, persamaan reaksi sebagai level simbolik, dan penggambaran partikel sebagai level submikroskopik. Menurut Tri Redjeki, dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsep dari hukum-hukum dasar kimia antara yang satu hukum ke hukum lainnya saling berkaitan, sehingga jika siswa tidak memahami salah satu hukum maka akan cenderung kesusahan dalam mempelajari hukum yang lainnya. Oleh karena itu, seringkali siswa menganggap satu hukum dengan hukum yang lainnya sama. Indikasi tersebut yang menjadikan persepsi siswa kepada hukum-hukum dasar kimia masih rendah.¹³ Menurut Mian kau dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemecahan masalah pada materi hukum-hukum dasar kimia dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.¹⁴

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap *self efficacy* dan hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia.

¹³ Tri Redjeki, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia ditinjau Dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Surakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 3 No. 3, 2014, hal. 67-68

¹⁴ Mian Kau, dkk, "Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Hukum-Hukum Dasar Kimia Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing", dalam *Ar-Razi Jurnal*, Vol. 8, No.1, 2020, hal. 1-6

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, teridentifikasi permasalahan yaitu:

1. Model pembelajaran konvensional yang kurang efisien
2. Materi hukum-hukum dasar kimia yang dianggap sukar untuk dipahami
3. *Self efficacy* dan hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia yang masih rendah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing
2. Materi hukum-hukum dasar kimia
3. *Self Efficacy* dan hasil belajar

C. Rumusan Masalah / Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang dapat diperoleh dari uraian latar belakang tersebut ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap *self efficacy* pada materi hukum-hukum dasar kimia di MAN 2 Nganjuk?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia di MAN 2 Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap *self efficacy* pada materi hukum-hukum dasar kimia di MAN 2 Nganjuk?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia di MAN 2 Nganjuk?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan ialah memberikan gambaran baru kepada guru dalam mengajar khususnya materi hukum-hukum dasar kimia dapat digunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan tambahan pengetahuan kepada guru terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing dan dapat mengaplikasikannya pada pembelajaran terutama pada materi hukum-hukum dasar kimia

b. Bagi Siswa

- 1) Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam pembelajaran kimia khususnya materi hukum-hukum dasar kimia
- 2) Dapat meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap *self efficacy* dan hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia di MAN 2 Nganjuk.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ho :

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* pada materi hukum-hukum dasar kimia
- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia

2. Ha :

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap *self efficacy* pada materi hukum-hukum dasar kimia

- b. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada materi hukum-hukum dasar kimia

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan diperlukan adanya penegasan istilah yang akan digunakan, diantaranya yaitu:

1. Konseptual

- a. Inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang menitikberatkan kontribusi siswa untuk lebih aktif mengolah informasi sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. *Self Efficacy* merupakan keyakinan bahwa orang memiliki kemampuan diri dan pelaksanaan kegiatan yang berbeda dalam menciptakan jawaban untuk masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.
- c. Hasil belajar ialah salah satu unsur penentu bagaimana siswa dapat memaknai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- d. Hukum-hukum dasar kimia ialah salah satu materi kimia yang berupa perhitungan sederhana dan mencakup berbagai hukum yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

2. Operasional

a. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Karakteristik dari inkuiri terbimbing ialah sebagai model pembelajaran dalam proses belajar

mengajar, siswa bisa memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan konsep utamanya memberikan pengetahuan yang baru kepada siswa. Inkuiri terbimbing yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang di kemas dalam RPP.

b. *Self Efficacy*

Self efficacy ialah keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri untuk menggapai hasil yang dikehendaki. Untuk mengetahui *self efficacy* pada penelitian ini digunakan angket yang meliputi beberapa indikator yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (ketahanan atau kekuatan), *Generality* (Kemantapan atau keyakinan).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah mendapat kesempatan untuk berkembang. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif. Adapun untuk mengetahui hasil belajar dalam penelitian ini digunakan nilai *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Hukum-hukum dasar kimia

Hukum-hukum dasar kimia ialah materi yang mempelajari berbagai macam hukum diantaranya yaitu: hukum lavoisier, hukum perbandingan tetap, hukum perbandingan berganda, hukum perbandingan volume, dan hipotesis avogadro. Hukum-hukum dasar

kimia merupakan materi yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disusun dalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Pada bab ini mencakup tentang deskripsi data yang disajikan dengan tabel dan terdapat pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN : Pada bab ini mencakup tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diambil yaitu meliputi menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, menelaah teori, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP : Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran